

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan hasil pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam pengkajian keperawatan pada pasien yang dikelola, ditemukan data mayor dan minor, yaitu pasien menyatakan bahwa dirinya mampu menyembuhkan seseorang dengan mukjizat (pica dalam Bahasa Bali) yang diberikan oleh Tuhan.
2. Diagnosis keperawatan yang diajukan sejalan dengan teori SDKI dan penelitian terdahulu, yakni gangguan proses pikir berupa waham, sehingga tidak ada perbedaan antara teori dan kondisi yang dialami oleh pasien yang dikelola.
3. Intervensi yang diajukan untuk diagnosis tersebut sejalan dengan teori yang ada, sehingga tidak terdapat perbedaan antara teori dan penelitian sebelumnya. Intervensi utama yang diterapkan oleh peneliti adalah manajemen waham, yang didukung oleh intervensi tambahan berupa terapi relaksasi, seperti *brain gym exercise*. Pelaksanaan intervensi ini mengikuti teori yang dijelaskan dalam SIKI (2018), dengan fokus pada penerapan terapi non-farmakologi. berupa *brain gym exercise* sebagai terapi relaksasi.
4. Evaluasi keperawatan yang dilakukan setelah implementasi keperawatan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, sehingga tidak ditemukan perbedaan antara penelitian terdahulu dan hasil evaluasi yang diperoleh.

Evaluasi yang ditemukan adalah verbalisasi waham yang diungkapkan oleh pasien menurun, sebelum dilakukan intervensi pasien sering mengatakan bahwa dirinya adalah orang yang bisa mengobati seseorang dengan mukjizat Tuhan (Pica dalam Bahasa Bali) dan sesudah dilakukan intervensi , pasien mulai jarang mengatakan dirinya bisa mengobati seseorang. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh perubahan fungsi kognitif di dalam isi pikir dan perilaku sesuai dengan realita namun tidak signifikan.

5. Intervensi terapi relaksasi berupa brain gym exercise yang telah diberikan 3 kali pertemuan, didapatkan perubahan. Sebelum dilakukan intervensi pasien sering mengatakan bahwa dirinya adalah orang yang bisa mengobati seseorang dengan mukjizat Tuhan (Pica dalam Bahasa Bali) dan sesudah dilakukan intervensi , pasien mulai jarang mengatakan dirinya bisa mengobati seseorang. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh terapi brain gym terhadap fungsi kognitif pasien skizofrenia dalam dalam isi pikir dan perilaku sesuai dengan realita meskipun perubahan yang terjadi tidak signifikan terhadap waham yang dialami. Hal tersebut juga perlu didukung dengan pemberian intervensi utama yakni Manajemen Waham.

B. Saran

Berikut adalah saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil Asuhan Keperawatan Waham Kebesaran dengan Terapi *Brain Gym Exercise* dalam meningkatkan fungsi kognitif pasien skizofrenia di Ruang Drupadi, Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali:

1. Bagi institusi rumah sakit

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam mengimplementasikan terapi inovatif seperti *brain gym exercise*. Tujuannya adalah agar pelayanan keperawatan bagi pasien dengan gangguan proses pikir berupa waham tidak hanya bergantung pada pengobatan farmakologis saja, tetapi juga meningkatkan kualitas perawatan secara keseluruhan.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi materi pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa keperawatan, dengan tujuan agar mereka mampu memberikan asuhan keperawatan yang berfokus pada peningkatan fungsi kognitif pasien skizofrenia yang mengalami gangguan proses pikir seperti waham. Selain itu, diharapkan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan intervensi inovatif, seperti *brain gym exercise* pada pasien skizofrenia, juga dapat dilakukan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam mengeksplorasi lebih lanjut aspek-aspek yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan proses pikir waham, terutama dalam konteks penggunaan terapi *brain gym exercise*.